

## HUBUNGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA DI SMK NEGERI 1 SEWON

Penulis 1: One Putri Kurnianingtyas

Penulis 2: Dr. Sri Wening

Universitas Negeri Yogyakarta

oneputri69@yahoo.co.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini dirancang untuk: (1) mengetahui keaktifan belajar siswa kelas XI tata busana di SMK Negeri 1 Sewon, (2) mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja siswa kelas XI tata busana di SMK N 1 Sewon, dan (3) membuktikan adanya hubungan keaktifan belajar terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja siswa kelas XI tata busana di SMK N 1 Sewon.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Busana di SMK Negeri 1 Sewon sebanyak 126 orang. Ukuran sampel penelitian sebanyak 94 orang ditentukan dengan rumus tabel *Isaac* dan *Michael* dengan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan dengan observasi untuk memperoleh informasi tentang keadaan/ situasi yang ada dalam lingkungan sekolah, dan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran pada pembuatan pola kemeja, angket untuk mengukur keaktifan belajar siswa, dokumentasi dari guru untuk pencapaian kompetensi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keaktifan belajar siswa 1,14% termasuk dalam kategori kurang, 42,5% termasuk dalam kategori cukup, 57,5% termasuk dalam kategori tinggi, (2) pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja dengan skor 70-71 sebesar 7,4%, skor 72-73 sebesar 9,6%, skor 74-75 sebesar 10,7%, skor 76-77 sebesar 13,8%, skor 78-79 sebesar 13,8%, skor 80-81 sebesar 22,4%, skor 82-83 sebesar 4,2%, skor 84-85 sebesar 3,2% (3) terdapat hubungan positif antara keaktifan belajar (x) dengan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja (y) di SMK Negeri 1 Sewon, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{hitung} (0,834) > r_{tabel} (0,206)$  sehingga koefisien korelasi X terhadap Y adalah signifikan.

**Kata kunci:** keaktifan belajar, pencapaian kompetensi, pembuatan pola kemeja

### THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING ACTIVENESS AND COMPETENCE ACHIEVEMENT OF SHIRT PATTERN MAKING AMONG THE STUDENTS OF SMK NEGERI 1 SEWON

### Abstract

The study aims to: (1) investigate the learning activeness of Grade XI students of Fashion Design of SMK Negeri 1 Sewon, (2) investigate their competence achievement of shirt pattern making, and (3) prove the positive relationship between their learning activeness and their competence achievement of shirt pattern making.

This was a correlation study, the research population comprised all Grade XI students Fashion Design of SMK Negeri 1 Sewon with total of 126 students. The sample size of 94 students was selected by the formula based on the table by Isaac and Michael and then the sample was selected by means of the proportional random sampling technique. The data were collected through observations to obtain information about conditions/situations of the school environment and to investigate the problem in the implementation of the learning of shirt pattern making, a questionnaire to measure learning activeness. The data were analyzed by means of descriptive and correlation techniques.

The results of the study show that: (1) regarding Student's learning activeness (1,14%) are in the poor category, 42,5% in the moderate category, and 57,5% in the high category, (2) regarding their achievement of shirt pattern making, 7,4% attain scores 70-71, 9,6% attain scores 72-73, 10,7% attain scores 74-75, 13,8%, attain scores 76-77, 13,8% attain scores of 78-79, 22,4% attain scores of 80-81, 4,2% attain scores of 82-83, and 3,2% attain scores of 84-85; and (3) There is a positive relationship

between the learning activeness (x) and competence achievement of shirt pattern making (y) at SMK Negeri 1 Sewon, at a significance level of 5% with  $r_{\text{observed}} = 0,834 > r_{\text{table}} = 0,206$ , so that the correlation coefficient of X with Y is significant.

Key words: learning activeness, competence achievement, shirt pattern making.

## **PENDAHULUAN**

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tersedianya tenaga kerja yang berkualitas terutama di bidang teknologi dan industri. Mengingat hal ini, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memenuhi harapan pembangunan di masa sekarang dan masa depan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah meningkatkan kualitas pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Selain itu, dalam kurikulum SMK ditegaskan mengenai tujuan umum pendidikan menengah kejuruan antara lain: (1) peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara umum dan layak, (2) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, (4) menyiapkan peserta didik agar dapat menerapkan dan

memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

SMK Negeri 1 Sewon merupakan salah satu dari lembaga pendidikan kejuruan yang mengembangkan Kurikulum 2013. Pembelajaran di SMK khususnya program studi Tata Busana di SMK Negeri 1 Sewon terdapat mata pelajaran Pembuatan Pola. Mata pelajaran Pembuatan Pola di SMK Negeri 1 Sewon adalah pelajaran praktik yang dilaksanakan di kelas XI.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Sewon masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada tahap-tahap pembuatan pola kemeja, hasil jadi pembuatan pola kemeja yang telah diselesaikan oleh siswa hasilnya kurang maksimal, masih ada beberapa nilai rendah di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 76. Siswa yang belum mencapai KKM sebesar 27% atau dengan jumlah 26 siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi belajar adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang

perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa sehingga akan meningkatkan pencapaian kompetensi siswa.

Menurut Sri Esti (2006: 23), keaktifan belajar merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa-siswa yang aktif akan berani bertanya dan mencari sumber informasi untuk dilakukan, dikaji dan dianalisis dalam pembelajaran keterampilan. Jika penguasaan atas suatu keterampilan sudah tercapai maka akan timbul rasa puas, yang pada gilirannya akan mendorong siswa untuk mengulangi dan mencoba melakukan kembali kegiatan tersebut atau melanjutkan ke tahap yang lebih kompleks sehingga siswa akan mempunyai tingkat keterampilan yang berkompeten serta tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Rusman (2011: 324) pembelajaran yang aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya sehingga mendapatkan hasil belajar yang kompeten

Menurut Paul D. Dierich dalam (Oemar Hamalik, 2001: 172) bahwa keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja.
- b) Kegiatan-kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat dan wawancara.
- c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan. Mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.
- d) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, mengisi angket dan mengerjakan tes.
- e) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, chart dan diagram.
- f) Kegiatan-kegiatan metric: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- g) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan.
- h) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Keaktifan belajar dalam pembuatan pola di SMK sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensinya dalam membuat pola kemeja, salah satunya keaktifan yang dapat menunjang pencapaian kompetensi dalam pembelajaran ketrampilan adalah keaktifan menggambar

dan keaktifan motorik. Adanya keaktifan menggambar pada pembelajaran praktik maka siswa diharuskan mencari referensi dari beberapa sumber sehingga siswa dapat terus berlatih dan menganalisis menggambar pola sesuai dengan desain dan langkah kerjanya sehingga akan meningkatkan kompetensinya. Sedangkan keaktifan motorik pada pembelajaran keterampilan juga dapat menunjang kompetensi. Adanya keaktifan motorik pada pembelajaran pembuatan pola siswa melakukan pengukuran pada tubuh yang sebenarnya, sehingga apabila siswa dapat mengetahui langkah-langkah pengukuran badan dengan benar.

Kemampuan menguasai mata pelajaran membuat pola merupakan bagian yang penting dari keberhasilan siswa dalam belajar membuat pola. Siswa akan memiliki kompetensi belajar yang tinggi apabila siswa tersebut mampu menguasai materi belajarnya dengan baik. Oleh karena itu siswa selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi belajar dengan meningkatkan kemampuan menguasai mata pelajaran membuat pola

Menurut Muhibbin Syah (2010: 35) semakin tinggi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan maka semakin besar memiliki nilai positif untuk mencapai kompetensi.

Pencapaian kompetensi yang baik adalah dambaan setiap siswa. Kompetensi

merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi.

Pencapaian Kompetensi dalam pembuatan pola sangatlah penting. Baik tidaknya busana yang dikenakan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Pencapaian kompetensi dalam membuat pola kemeja ini menggunakan pola konstruksi.

Penilaian kompetensi dalam membuat pola kemeja agar mudah dipahami peserta didik adalah harus memperhatikan aspek penilaian pembuatan pola.

Solusi agar tidak terjadi perbedaan pencapaian kompetensi yang terlalu tajam, perlu adanya usaha peningkatan pencapaian kompetensi oleh sekolah. Peningkatan tersebut dapat tercapai sesuai target, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kompetensi, sehingga pada akhirnya masalah yang dialami siswa terpecahkan dan siswa dapat mencapai kompetensi yang baik.

Kompetensi yang dicapai siswa diharapkan dapat memberi gambaran kepada guru dan orang tua mengenai perkembangan belajar siswa di sekolah. Peran guru dan

orang tua juga sangat diperlukan guna meningkatkan kompetensi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian korelasional mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi -variasi pada satu atau lebih faktor yang lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2015 sampai dengan September 2015 di SMK Negeri 1 Sewon yang beralamat di Puluhan, Pendhoworejo, Sewon Bantul. Penelitian dilaksanakan di ruang praktik 3 busana.

### **Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana SMKN 1 Sewon dengan jumlah 126 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian yang dilakukan secara acak. Berdasarkan tabel *Isaac dan Michael*, dipilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian sejumlah 94 siswa dengan taraf signifikansi kesalahan 5%.

## **Data, Instrumen dan Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini untuk mengungkap keaktifan belajar siswa menggunakan angket serta data sekunder pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada pembuatan pola kemeja. Angket ditujukan kepada siswa kelas XI busana yang menempuh mata pelajaran pembuatan pola, menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, observasi dan dokumentasi. Angket dilakukan untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas, penggunaan sumber belajar, dan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder hasil pencapaian kompetensi pada pembuatan pola kemeja.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment*.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis keaktifan belajar dan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis hubungan (assosiatif). Adapun teknik analisis statistiknya adalah analisis korelasi *product moment*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Keaktifan Belajar

Data untuk mengungkap aktivitas belajar siswa kelas XI Busana SMK Negeri 1 Sewon diperoleh dengan menggunakan angket 40 butir. Skor yang digunakan dengan menggunakan angket berkisar 4-1. Untuk menjelaskan pengkategorian kriteria kecenderungan keaktifan belajar menggunakan acuan Widihastuti (2007: 125) yaitu :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Keaktifan Belajar

Kelas	terval Nilai (Kelompok Skor)	Interpretasi
4	$(S_{min}+3p) < S < S_{maks}$	Tinggi
3	$(S_{min}+2p) < S < (S_{min}+3p-1)$	Cukup
2	$(S_{min}+P) < S < (S_{min}+2p-1)$	Kurang
1	$S_{min} < S < (S_{min}+p-1)$	Rendah

Keterangan :

S = Skor responden

$S_{min}$  = Skor terendah (skor minimum atau skor terkecil)

P = Panjang kelas interval

$S_{maks}$  = Skor tertinggi (skor maksimum atau skor tertinggi)

Berdasarkan hasil penelitian, data tentang keaktifan belajar siswa dengan skor tertinggi 160 dan skor terendah 40. Hasil penyebaran skor keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengkategorian Kecenderungan Keaktifan Belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	53	57,5
2.	Cukup	40	42,5
3.	Kurang	1	1,14
4.	Rendah	0	0

Pada pengkategorian kecenderungan keaktifan belajar, dapat dinyatakan bahwa siswa yang mempunyai keaktifan belajar tinggi diperoleh 57,5% ada 53 siswa, kategori cukup diperoleh 42,5% ada 40 siswa, kategori kurang diperoleh 1,14% ada 1 siswa.

#### 2. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja

Data tentang kompetensi pembuatan pola kemeja kelas XI Busana SMK Negeri 1 Sewon diperoleh dengan menggunakan jumlah nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik yang diperoleh dari data sekunder pada guru mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, data tentang kompetensi pembuatan pola kemeja skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 70. Hasil penyebaran skor kompetensi

pembuatan pola kemeja dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja

No. Kelas	Interval	Frekuensi	Percent (%)
1	70 – 71	7	7,4%
2	72 - 73	9	9,6%
3	74 – 75	10	10,7%
4	76 – 77	13	13,8%
5	78 - 79	27	28,7%
6	80 – 81	22	22,4%
7	82 – 83	4	4,2%
8	84 – 85	3	3,2%
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa siswa yang mempunyai skor kompetensi pembuatan pola kemeja pada kelas interval (70-71) ada 7 siswa, kelas interval (72-73) ada 9 siswa, kelas interval (74-75) ada 10 siswa, kelas interval (76-77) ada 13 siswa, kelas interval (78-79) ada 27 siswa, kelas interval (80-81) ada 22 siswa, kelas interval (82-83) ada 4 siswa, dan kelas interval (84-85) ada 3 siswa.

Dapat dijelaskan bahwa pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja berdasarkan KKM menunjukkan bahwa 68 siswa (72,3%) sudah tuntas memenuhi KKM, namun masih ada 26 siswa (27,7%) yang belum tuntas memenuhi KKM. Untuk hasil dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	68	72,3%
2	Belum Tuntas	26	27,7%
	Jumlah	94	100%

## Pembahasan

Keaktifan belajar merupakan keterlibatan intelektual emosional siswa dalam aktivitas belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap baliknya dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap. Keaktifan belajar dalam ketrampilan pembuatan pola kemeja juga dapat ditinjau dari keaktifan visual, keaktifan lisan, keaktifan mendengarkan, keaktifan menulis, keaktifan menggambar, keaktifan motorik, keaktifan mental, dan keaktifan emosional. Hal ini sesuai dengan teori Mel Silberman (2009:8) yaitu keaktifan belajar pada pembelajaran keterampilan dapat ditinjau dari beberapa indikator keaktifan, namun keaktifan siswa yang sangat berperan tinggi dalam pembelajaran keterampilan adalah keaktifan lisan.

Berdasarkan pendapat di atas, keaktifan lisan berperan tinggi dalam pembelajaran keterampilan karena apabila siswa memiliki keaktifan lisan yang tinggi maka siswa akan berani bertanya kepada guru atau temannya apabila siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan sehingga siswa dapat mengerjakan pembelajaran ketrampilan sesuai dengan

tertib kerja dan melatih rasa percaya diri siswa.

Keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Sewon sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dari ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas pembuatan pola kemeja, ulet ketika menghadapi kesulitan dalam pembuatan pola, berani bertanya apabila siswa tidak memahami materi, mencari referensi dari berbagai sumber informasi, dapat mempertahankan pendapatnya dalam diskusi, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembuatan pola kemeja.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diketahui bahwa keaktifan belajar siswa secara keseluruhan di SMK Negeri 1 Sewon sebagian besar tergolong dalam kategori tinggi 57,7% atau 53 siswa, walaupun keaktifan belajar siswa tinggi namun ada beberapa indikator keaktifan yang menunjukkan bahwa siswa kurang aktif.

Dari hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa keaktifan belajar berdasarkan masing-masing indikator. Pada pengkategorian di atas terlihat indikator keaktifan yang paling rendah yaitu 21,3% keaktifan lisan siswa pada pembuatan pola kemeja, dikarenakan sebagian besar siswa di kelas apabila ditanya oleh guru mengenai kesulitan dalam pembuatan pola siswa hanya berdiam tidak menjawab dan tidak

bertanya sehingga siswa tidak bisa mengerjakan pembuatan pola sesuai dengan tertib kerja dan tidak sesuai dengan disain, sedangkan pengkategorian yang mencakup kategori sangat tinggi yaitu 55,3% pada keaktifan menggambar. Beberapa siswa di kelas memiliki keaktifan menggambar tinggi karena pada pembelajaran pembuatan pola kemeja siswa harus bisa menggambar pola sesuai dengan ukuran sebenarnya dan sesuai dengan disain.

Pencapaian kompetensi siswa merupakan hasil yang dicapai siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Penentuan standar nilai atau angka berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh sekolah dengan mengacu pada standar BNSP. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Sewon ditentukan pada nilai 76. Siswa yang belum mencapai batas tersebut, maka dinyatakan belum tuntas atau belum dapat mencapai nilai KKM dan harus melakukan perbaikan (remedial).

Berdasarkan nilai KKM, yaitu 76 untuk pencapaian kompetensi siswa pembuatan pola kemeja pada kelas XI Busana di SMK Negeri 1 Sewon dinyatakan tuntas atau mencapai nilai KKM. Sebanyak 68 siswa telah mencapai nilai KKM 76.

Analisis korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi antar variabel x dengan y yaitu sebesar 0,834 dengan  $N=94$  dan nilai koefisien tabel sebesar 0,206. Hal ini berarti hipotesis berbunyi “Terdapat hubungan yang antara keaktifan belajar siswa dengan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja di SMK Negeri 1 Sewon” adalah signifikan.

Pada hasil perhitungan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan belajar siswa dengan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja di SMK Negeri 1 Sewon. Variabel keaktifan belajar dapat menentukan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja. Hal ini sesuai dengan teori Sri Esti (2006: 39) yang menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa pada keterampilan memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar, apabila siswa memiliki keaktifan belajar yang tinggi maka penilaian dalam pembelajaran akan memenuhi kriteria ketuntasan minimal, semakin tinggi tingkat keaktifan belajar siswa maka semakin banyak informasi yang diperoleh siswa dari berbagai sumber sehingga mempunyai wawasan yang luas untuk dikaji, dianalisis, dan dipraktika sehingga siswa akan mendapatkan nilai yang memenuhi KKM.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi karena nilai empiris berada kategori tinggi 57,5% berjumlah 53 siswa.
2. Berdasarkan hasil perhitungan 72,3% siswa telah mencapai kompetensi membuat pola kemeja yang diperoleh 68 siswa, sedangkan 27,7% siswa belum mencapai kompetensi membuat pola kemeja yang diperoleh 26 siswa.
3. Analisis korelasi *product moment* tersebut diperoleh koefisien korelasi antara x dan y sebesar (0,834) dengan  $N=94$  serta dan nilai koefisien table sebesar 0,206. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $r$  hitung (0,834) >  $r$  tabel (0,206) untuk  $N=94$  dengan taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan keaktifan belajar dengan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut disampaikan beberapa saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa:

1. Siswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi sebaiknya bisa mempertahankan dan

mencari informasi beberapa referensi mengenai mata pelajaran pembuatan pola, sedangkan untuk siswa yang memiliki keaktifan rendah sebaiknya guru membimbing siswa dengan cara menanyakan kesulitan belajar kepada siswa.

2. Siswa sebaiknya meningkatkan lagi dalam pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja, dengan belajar dan banyak berlatih sehingga hasil yang dicapai akan lebih baik.
3. Karena keaktifan belajar mempunyai hubungan positif dengan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja, maka siswa sebaiknya berusaha meningkatkan keaktifan belajar yang menunjang kompetensi pembuatan pola kemeja, siswa mencari referensi dari beberapa sumber untuk dikaji, dilakukan, sehingga siswa dapat terus berlatih menggambar pola sesuai dengan langkah kerja dan dapat menganalisis pola sesuai dengan desain. Siswa dapat berlatih dalam pengambilan ukuran tubuh yang sebenarnya dengan melihat dari berbagai sumber seperti buku, internet. Guru sebaiknya memberikan strategi pembelajaran secara diskusi sehingga siswa bisa lebih menguasai materi pembelajaran dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapatnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- E. Mulyasa. (2004) *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2000). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Algesindo.
- Rusman. (2011). *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press
- Sri Esti. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Widjiningih. (1994). *Konstruksi Pola*. Yogyakarta : FPTK IKIP